

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rumah Sakit

2.1.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

2.1.1.2 Tujuan Rumah Sakit

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, bahwa rumah sakit bertujuan:

- a. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan;
- b. memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit;
- c. meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit;
- d. dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat,
- e. sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah Sakit

2.1.1.3 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah Sakit mempunyai fungsi:

- a. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
- d. penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan;

2.1.2 Rekam Medis

2.1.2.1 Pengertian Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

2.1.2.2 Manfaat Rekam Medis

Kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek Administrasi

Berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan

- b. Aspek Medis

Berkas rekam medis mempunyai nilai medis karena catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang diberikan kepada pasien dan dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu

pelayanan melalui kegiatan audit medis, manajemen risiko klinis, serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya.

c. Aspek Hukum

Berkas rekam medis mempunyai nilai hukum karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan

d. Aspek Keuangan

Berkas rekam medis mempunyai nilai uang karena isinya mengandung data dan informasi yang dapat digunakan sebagai aspek keuangan.

e. Aspek Penelitian Berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat digunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

f. Aspek Pendidikan Berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan karena isinya menyangkut data dan informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan pada pasien, informasi tersebut digunakan sebagai bahan atau referensi pengajaran di bidang profesi pendidikan kesehatan

g. Aspek Dokumentasi

Berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit

2.1.3 Definisi IGD

Pelayanan gawat darurat merupakan pelayanan yang sangat penting dalam pencegahan terjadinya kematian dan kecacatan korban (Hamarno, 2016). Unit Gawat Darurat (UGD) atau Instalasi Gawat

Darurat (IGD) merupakan tujuan pertama bagi pasien yang datang ke rumah sakit dan membutuhkan pertolongan pertama (Hadiansyah et al., 2019).

Menurut Azwar, Unit Gawat Darurat (UGD) atau Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit kesehatan yang melayani keadaan gawat darurat (Hadiansyah et al., 2019). Dalam buku pedoman pelayanan gawat darurat Depkes juga disebutkan bahwa pelayanan gawat darurat berlangsung selama 24 jam dalam sehari dan diberikan kepada klien yg membutuhkan waktu segera untuk menyelamatkan hidup (Hadiansyah et al., 2019).

Menurut sumber lain Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian dari rumah sakit yang menyediakan pelayanan gawat darurat terhadap pasien yang mengalami sakit, kondisi kritis, dan cedera yang bisa membahayakan kelangsungan hidupnya (Perceka, 2020).

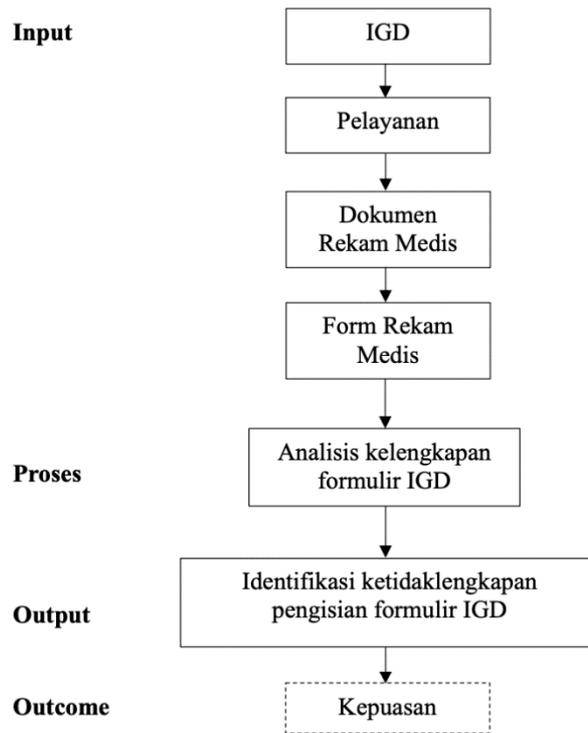
Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Instalasi Gawat Darurat adalah unit kesehatan yang melayani kasus gawat darurat yang menjadi tujuan pertama bagi pasien yang datang ke rumah sakit dengan kondisi kritis atau cedera yang bisa membahayakan hidupnya sehingga membutuhkan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kematian dan kecacatan korban.

2.1.3.1 Formulir IGD

Formulir rekam medis merupakan kertas yang terdapat elemen data untuk diisi oleh pengguna, formulir merupakan media untuk mencatat informasi penting pasien yang terjadi dalam organisasi pelayan kesehatan, Desain formulir adalah kegiatan untuk merancang formulir yang telah di tentukan sebelumnya yang terdapat untuk mengetahui informasi (Viarginingsih, 2021). Menurut IFHIMA, formulir mempunyai standar dalam pembuatan formulir yaitu terbagi menjadi beberapa elemen, semua formulir rekam medis harus sesuai dengan standar agar mudah dibaca,

dipahami dan menghindari kesalahan fatal untuk digunakan. Pada dasarnya informasi gawat darurat dicatat dalam satu lembar rekam medis berbasis kertas, maka dari itu formulir harus dirancang sebaik mungkin untuk pencatatan yang baik dan kelengkapan isi dari formulir yang berkualitas, dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir adalah kurangnya informasi yang lengkap saat pasien berada di IGD, agar bisa menolong pasien demi menyelamatkan nyawanya oleh karna itu harus diperhatikan kelengkapan dari formulir (Hatta, 2013).

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

 = Area yang diteliti

 = Area yang tidak diteliti